

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sri Dewi Ayu Safitri^{1*}, Mohamad Kamal Reza², Nurmalasari³

Fakultas Teknik & Informatika UBSI Pontianak¹²³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : September 25th, 2022

Revised : October 20th, 2022

Accepted : November 10th, 2022

Keywords:

Profit growth ratio, Leverage ratio, Fata ratio, firm size, firm value

ABSTRACT

The company's main goal is to pay attention to the welfare of the company's owners by optimizing the value of the company. Firm value is a picture of the state of a company, where there is a special assessment by potential investors of the good and bad financial performance of the company. Every company owner tries to give a good signal to the public about the value of the company. This is done by the company to obtain external capital to increase production activities. This research was conducted on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 as many as 65 companies. The sampling technique in this study was taken based on the probability sampling method. The discussion uses descriptive analysis, classical assumption test, model selection test, and hypothesis testing. The test was carried out using Eviews 10. The results showed that the Profit Growth Ratio had an effect on Firm Value, Leverage Ratio (debt ratio) had no effect on Company Value, and Fata had no effect on firm value and Size Ratio had no effect on firm value.

Kata Kunci:

Rasio pertumbuhan laba, Rasio Leverage, Rasio fata, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

ABSTRAK

Tujuan perusahaan yang utama adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode probability sampling. Pembahasan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 10. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Rasio Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Rasio Leverage (debt ratio) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Fata berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Rasio Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Corresponding author :

Address : Pontianak, Indonesia

E-mail : sri.safitri@bsi.ac.id

I. PENDAHULUAN

Menurut Simorangkir (2018) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi).

Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi perusahaan Weston dan Brigham (1994). Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Perusahaan melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko berjangka panjang pula.

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan Sudana (2011). Keputusan dana yang dikelola dengan baik akan mempengaruhi dalam nilai perusahaan, keputusan dana yang buruk atau tidak baik akan berdampak buruk bagi pendanaan suatu perusahaan yang akan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan yang sudah dibangun.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan yang utama adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan dipasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar *go public* di pasar modal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian

oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para *investor*, atau sering disebut ekuilibrium pasar.

Menurut Fahmi (2014:83) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Menurut Simorangkir (2018), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi).

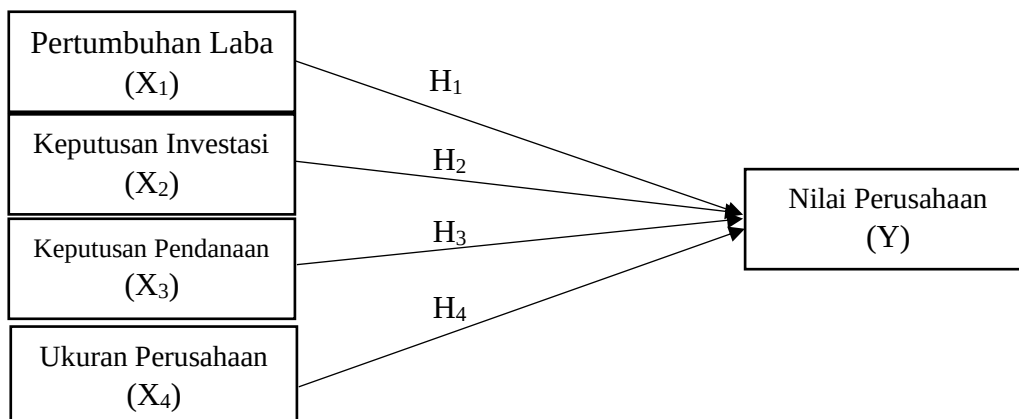
Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Menurut Sartono (2008) keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi.

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana perusahaan mendanai aset asetnya. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Umi Murtini (2008) menyatakan keputusan pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal, dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari penerbitan saham dan obligasi baru. Keputusan yang berhubungan dengan pendanaan internal akan menentukan kebijakan deviden yang digambarkan melalui *dividen payout ratio*. Keputusan yang berhubungan dengan pendanaan eksternal akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal yakni akan menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Ukuran/*size* Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini skala perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki

perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

H1: Rasio *pertumbuhan laba* berpengaruh positif terhadap *nilai perusahaan*

H2: Rasio *DER* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*

H3: Rasio *FATA* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*

H4: Rasio *Size* berpengaruh positif terhadap *nilai perusahaan*

III. METODA PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berlangsung dari bulan Januari 2020-Maret 2021. Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data eksternal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Alat ukur yang digunakan untuk analisis adalah software *Eviews10*. Perangkat tersebut digunakan untuk mengelolah statistik deskriptif, uji asumsi, uji klasik, dan regresi panel data. Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu digunakan analisis regresi melalui uji determinasi, uji f dan uji t.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

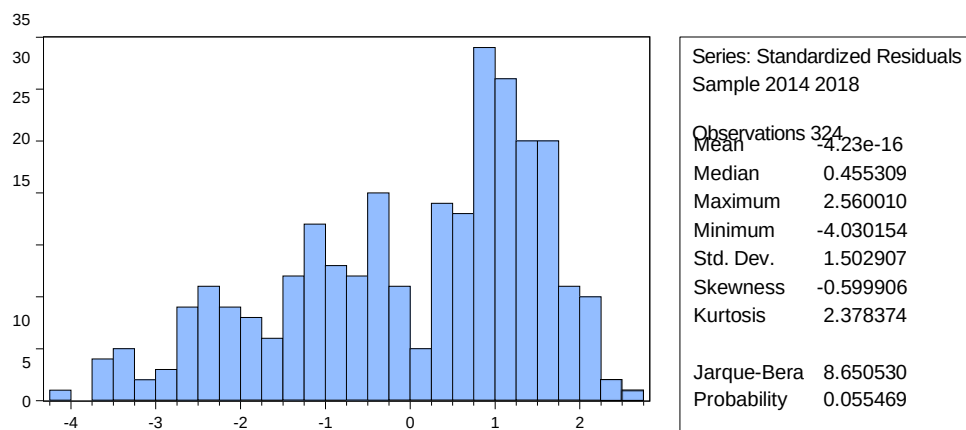
Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau menjelaskan mengenai mean, standar deviation, minimum, dan maximum. dari masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	PL	DER	FATA	LNSIZE	PBV
Mean	1.135174	0.521944	0.353580	3.199028	-0.761749
Median	1.256643	0.540000	0.280000	3.130000	-0.307908
Maximum	1.769708	0.990000	1.210000	6.850000	1.368639
Minimum	0.022205	0.010000	0.010000	0.005000	-4.605170
Std. Dev.	0.463564	0.286585	0.266662	1.486190	1.543504
Skewness	-0.715030	-0.009290	0.769910	0.395122	-0.686442

Kurtosis	2.496836	1.710167	2.907170	3.047367	2.388527
Observations	324	324	324	324	324

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB), jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,85 maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	PL	DER	FATA	LNSIZE
PL	1.000000	-0.103773	-0.094879	0.019330
DER	-0.103773	1.000000	0.223782	-0.070745
FATA	-0.094879	0.223782	1.000000	-0.330117
LNSIZE	0.019330	-0.070745	-0.330117	1.000000

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section. Data panel lebih dekat dengan ciri data cross section dibanding dengan data time series. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan pada model regresi. Model regresi yang harus dipenuhi dalam pengujian regresi ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian penulis menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian yang digunakan peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/12/20 Time: 16:02
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 65
 Total panel (unbalanced) observations: 324
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.572823	0.276833	2.069201	0.0393
DER	-0.320283	0.194858	-1.643674	0.1012
FATA	0.589896	0.241888	2.438712	0.0653
LNSIZE	0.041396	0.044170	0.937196	0.3494
PL	0.088717	0.050509	1.756470	0.0800

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier mengandung korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Maka dari itu untuk menguji apakah ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali, 2012). Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang di pakai adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Tabel 4.4 dibawah ini menunjukkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.036051	Mean dependent var	-0.331279
Adjusted R-squared	0.023964	S.D. dependent var	1.132131
S.E. of regression	1.118122	Sum squared resid	398.8131
F-statistic	2.982578	Durbin-Watson stat	1.708873
Prob(F-statistic)	0.019317		

Perhitungan signifikansi Fixed Effect adalah untuk memilih model *Fixed Effect* dan *Common Effect*, dengan melihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang akan terpilih adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang akan terpilih adalah *Common Effect*. Berikut hasil Uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Pemilihan Model dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.090946	(64,255)	0.0000
Cross-section Chi-square	266.709755	64	0.0000

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Uji Hausman dalam penelitian ini adalah:

H0 : *Random Effect Model* H1 :

Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H0 untuk model ini diterima dan H1 ditolak. Berikut hasil Uji Hausman yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.195699	4	0.6998

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel Pertumbuhan Laba yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0419. Sehingga hipotesis 1 (H1) diterima yang berarti Pertumbuhan Laba secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Menurut teori pertumbuhan laba semakin tinggi suatu perusahaan menghasilkan laba maka akan meningkatkan nilai pada perusahaan yang baik, pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi). Menurut Dewi (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja suatu perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai oleh suatu perusahaan mengidentifikasi semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya Dewi (2014).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FATA berpengaruh positif Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel FATA yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0051. Hipotesis 2 (H2) diterima yang berarti FATA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Menurut teori perputaran aset semakin baik suatu perusahaan didalam laporan *fixed asset* nya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Pada *fixed asset* sendiri merupakan bahan pertimbangan bagi pihak pengambil keputusan. Maka dari itu semakin baik *fixed asset* suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio *fixed asset* akan mencerminkan bahwa suatu perusahaan menjalani bisnisnya dengan baik.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel DER yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9354. Hipotesis 3 (H3) ditolak yang berarti DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Teori trade off menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan hutang maka semakin besar pula risiko mengalami kesulitan keuangan dalam membayar karena

bunga tetapi yang cukup besar bagi para pemegang hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan sumber pendanaan yaitu hutang sampai melampaui titik optimal kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sari (2013) dimana pada penelitian ini keputusan pendanaan bersifat negatif, sebab hutang yang terlalu tinggi pada struktur modal akan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa $\ln Size$ tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel $\ln Size$ yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0953. Hipotesis 4 (H4) ditolak yang berarti $\ln Size$ secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset besar pula. Hal ini menyatakan bahwa kurangnya keseimbangan antara aset dan hutang yang menimbulkan kekhawatiran bagi investor. Tingginya risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini oleh Suwardika (2017) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor property di BEI.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa FATA mengindikasikan semakin tinggi *fixed asset*, semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor terkadang tidak melihat besar atau kecilnya hutang perusahaan. Investor lebih melihat bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat mengelola manajemen dana tersebut dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak membuat investor terlalu tertarik pada perusahaan tersebut.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *nilai perusahaan* dapat dikembangkan, artinya tidak hanya pada perusahaan *lq45* saja dan dapat juga menggunakan variabel-variabel lainnya seperti variabel makro yang mempengaruhi *nilai perusahaan*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada pihak-pihak yang berperan dalam membantu penulis terbitnya artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

Afzal, Arie & Rohman, (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume

- 1, (Nomor 2, halaman 09).
- Andrian, Jun. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 21 (No.2 Desember 2012).
- Brigham, Eugene F, dan Houston. (2001). *Manajemen Keuangan Buku 2 edisi 2*. Jakarta: Erlangga Sartono.
- Gurajati N Damodar (2008). Basic Econometrics, Fifty edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi Cetakan kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, Sri. (2005). Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: (No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41).
- Hidayat, Riskin. (2010). Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, April 2010.
- Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan Suad. (2013) . *Manajemen Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Ibrahim Gani. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, (Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10).
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga : Jakarta
- Keown, (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi Edisi Kesembilan*. Jakarta :PT. Indeks
- Machfoedz, Mahmud. (2007). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Mardiana Sri (2018). Analisis Pengaruh Return On Assets, Pertumbuhan Laba, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Vol. 1, No.2, September 2018*. ISSN 2621 – 797X.
- Mardiyati Umi. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMST)*. Vol 6, (No. 1, 2015).
- Murtini, Umi. (2008). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. (No. 1. Februari. Hal. 32 – 47). Universitas Kristen Duta Wacana. Jakarta.
- Pawestri Asri. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, (No. 10, 2018: 5719-5747). ISSN: 2302-8912.
- Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura Volume 12)no 1 Hal 71-86*.
- Purnama Hari. (2016). Pengaruh Keputusan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 (no. 1 Juni 2016).
- Rifky, Muhammad. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4, (No. 2 – September 2016). ISSN: 24-771767.
- Safrida Eli. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*. ISSN:2086-2563.

- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Weston, J. Fred, dan Brigham, Eugene F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Widayanthi Ni Made Dewi Gita. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, (No. 4, 2018: 2196-2225). ISSN : 2302-8912.
- www.sahamok.co.id
- www.Katadata.co.id